

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini banyak karya sastra seperti novel yang diadaptasi ke dalam *manga* atau pun film animasi. Selain itu, sering kali kita melihat karya-karya dari Asia yang diadaptasi ke *Hollywood*. Tetapi berbeda dengan *Hauru no Ugoku Shiro* film animasi tersebut diadaptasi dari novel karya Diana Wynne Jones, seorang penulis yang berasal dari Inggris. Novel *Howl's Moving Castle* terbit pada tahun 1986, dan diadaptasi ke dalam film animasi dengan judul yang sama yaitu *Hauru no Ugoku Shiro (Howl's Moving Castle)*, yang diproduksi oleh Studio Ghibli pada tahun 2004.

Dalam mengadaptasi dan menerjemahkan novel ke dalam film animasi, Hayao Miyazaki mengambil pendekatan yang menarik yaitu ia tidak hanya terfokus dalam meniru setiap detail yang ada di dalam novelnya saja, tetapi ia juga melestarikan ciri khas dari Studio Ghibli yaitu menyajikan keindahan alam yang memanjakan mata dan mengajak kita untuk bepertualang di dalamnya. Di dalam novel *Howl's Moving Castle* karya Diana Wynne Jones terdapat kiasan dongeng dan kekuatan magis.

Hayao Miyazaki (Martin, 2020) mulai membuat *Hauru no Ugoku Shiro (Howl's Moving Castle)* saat Amerika Serikat menginvasi Irak. Sebenarnya film ini dapat dikaitkan dengan perang apapun, tetapi pada saat itu Hayao Miyazaki merefleksikan Amerika Serikat dan Irak pada saat film animasi tersebut diproduksi. Ada banyak reaksi terhadap perang Amerika Serikat dengan Irak di antara orang-

orang Amerika, banyak orang yang benar-benar setuju dengan Miyazaki bahwa perang itu salah. Hayao Miyazaki tidak membuat film untuk mendorong dan memaksakan opininya terhadap para penonton. Karena dari tokoh-tokoh di dalam film animasi *Hauru no Ugoku Shiro* kita diajak untuk tidak memandang hidup hanya sebatas hitam dan putih saja. Penjahatnya dalam film animasi ini tidak pernah murni sebagai karakter yang jahat tetapi karakternya *kompleks* yaitu mampu berubah-ubah. Dalam karyanya, Hayao Miyazaki kerap menunjukkan bahwa sejahat-jahatnya seorang tokoh pasti memiliki sisi yang baik juga.

Kompleksitas pada karakter film animasi ini menjadikan film ini sebagai film animasi yang luar biasa untuk semua orang, meskipun secara halus mengkritik Peristiwa Perang Dunia antara Amerika dengan Irak. Dari beberapa pendapat terkait dengan film animasi ini dapat diduga bahwa Hayao Miyazaki memproduksi film ini dilatarbelakangi atas ketidaksukaannya terhadap invasi Amerika Serikat pada Irak yang terjadi pada tahun 2003. Hayao Miyazaki ingin menyampaikan pesan melalui film berkenaan dengan ideologi anti-perangnya kepada seluruh lapisan masyarakat.

Studio Ghibli merupakan studio animasi Jepang yang berlokasi di Koganei, Jepang. Studio Ghibli dikenal sebagai studio yang memproduksi karya-karya berupa film animasi, film pendek dan iklan di televisi. Studio Ghibli dirintis oleh Hayao Miyazaki, Toshio Suzuki, Isao Takahata dan Yasuyoshi Tokuma. Film animasi *Hauru no Ugoku Shiro* dicintai secara internasional. Di Amerika Serikat, film ini bahkan memenangkan Penghargaan Nebula untuk Naskah Terbaik dan

hampir memenangkan Penghargaan Academy. Bahkan film animasi ini muncul di banyak daftar sebagai 10 Film Terbaik di Amerika Serikat pada tahun 2005.

Studio Ghibli ini biasanya memiliki topik dan ideologi tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat, seperti feminisme yang terdapat dalam film animasi *Princess Mononoke*. Kemudian pesan lingkungan terdapat dalam film animasi *Ponyo* dan *Nausicaä of The Valley of The Wind*, sejarah seperti dalam film *Grave of the Fireflies*, lalu politik pada film animasi *The Wind Rises* dan anti-perang terdapat dalam film animasi *Hauru no Ugoku Shiro*.

Film animasi ini menceritakan tentang perjalanan seorang tokoh utama berumur 18 tahun bernama Sophie Hatter yang berprofesi sebagai pengrajin topi. Sophie dikutuk oleh Penyihir Tanah Tandus dan berubah menjadi wanita tua berumur 90 tahun. Karena malu dengan penampilannya akhirnya ia melarikan diri ke lembah di mana Kastil Bergerak milik penyihir muda Howl berkeliaran. Di dalam kastil ia bertemu dengan rekan baru dan iblis api Calcifer. Melihat Sophie berada dalam kutukan, iblis itu membuat kesepakatan dengan Sophie. Jika Sophie berhasil memutus ikatan Howl dengan Calcifer, maka Calcifer akan mencabut kutukan yang dialami Sophie. Untuk menemukan bagaimana caranya mencabut ikatan kontrak tersebut, Sophie melalui 12 tahapan perjalanan kepahlawanan.

Kedua belas tahapan yang dilalui Sophie dalam film animasi ini menurut penulis menarik untuk di analisis. Karena dari beberapa tahapan tersebut sepertinya menunjukkan adanya pola-pola yang membentuk bagaimana seorang tokoh dapat dikatakan sebagai seorang pahlawan. Selain itu, tokoh-tokoh dalam cerita film animasi tersebut sepertinya mempunyai perannya masing-masing dengan

berkontribusi terhadap tokoh utama untuk membantu menemukan cara bagaimana kondisi Sophie bisa normal kembali. Berdasarkan pandangan tersebut penulis tertarik untuk mengungkap pola struktur cerita melalui tiap-tiap tahapan dengan menggunakan konsep *Hero's Journey*.

Dalam kajian *Hero's Journey* milik Vogler (2007: 7) tahap-tahap perjalanan kepahlawanan dapat ditelusuri dalam semua jenis cerita, bukan hanya cerita-cerita yang menampilkan aksi fisik dan petualangan yang heroik saja. Tokoh utama dari setiap cerita adalah pahlawan dari sebuah perjalanan.

Tinjauan pustaka yang penulis pertama terkait *Hero's Journey* sudah ada yang melakukan yaitu oleh Rika Aprilia Kurniasang (2017) dalam jurnalnya membahas tahap-tahap perjalanan seorang pahlawan dalam manga dengan menggunakan teori *Hero's Journey* milik Joseph Campbell. Menurut Rika, tokoh utama dalam manga tersebut mengalami semua pola tahapan perjalanan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teori *Hero's Journey* yang selama ini biasanya hanya dipakai untuk menganalisis cerita fantasi klasik dan legenda, dapat pula digunakan untuk menganalisis karya sastra modern dengan sedikit modifikasi.

Tinjauan Pustaka selanjutnya terkait dengan novel *Howl's Moving Castle* sebagai karya awal dari adaptasi film animasi *Hauru no Ugoku Shiro* sudah ada yang melakukan oleh Mia Annisa Utami (2018) membahas novel *Howl's Moving Castle* dalam jurnalnya dengan menggunakan Teori Hukum Sihir yang dikemukakan Nikolajeva (1988) dan Fungsi Fantasi yang dikemukakan oleh Tolkien (1966). Analisis ini memperlihatkan bahwa peristiwa magis mempengaruhi

perkembangan karakter utama dan peristiwa magis bekerja sebagai transisi dari satu kondisi magis ke yang lainnya.

Sementara itu, tinjauan pustaka yang ketiga mengenai unsur naratif dilakukan oleh Dewi Shinta Sinaga (2019) dalam skripsi penelitiannya unsur narasi yang terdapat dalam film dengan menggunakan teori Himawan Pratista lalu menganalisis peran masing-masing tokoh utama menggunakan Teori Maslow yang mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan dari tokoh utama. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat film unsur narasi antara lain tema, alur (plot), latar tempat, tokoh dan durasi dan ada juga perasaan mempunyai pengaruh dalam tindakan yang dilakukan oleh kedua tokoh utama sehingga mereka melakukan pengorbanan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah penulis sebutkan di atas, dalam penelitian tersebut tidak ada yang menggunakan film animasi *Hauru no Ugoku Shiro* dengan menggunakan teori *Hero's Journey* sebagai topik penelitiannya, sehingga dirasa penting dilakukan untuk mengisi rumpang pada penelitian tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur cerita film animasi *Hauru no Ugoku Shiro* ini menggambarkan tahapan perjalanan sang pahlawan (*Hero's Journey*)?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah penelitian pada perjalanan karakter Sophie dengan melakukan pembatasan terhadap struktur cerita film animasi *Hauru*

no Ugoku Shiro karya Hayao Miyazaki yang dirilis oleh Studio Ghibli pada tahun 2004. Adapun data film animasi ini diperoleh penulis dengan mengunduhnya melalui aplikasi Netflix.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk memperlihatkan tahapan perjalanan kepahlawanan yang ditampilkan melalui struktur cerita dalam film animasi *Hauru no Ugoku Shiro* (Howl's Moving Castle).

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran dalam bidang pengembangan teori sastra, khususnya teori yang belum dikenal luas seperti teori kepahlawanan, yang digunakan untuk menganalisis sebuah karya sastra baik film maupun *anime*. Selanjutnya, manfaat secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana tahapan *Hero's Journey* ditampilkan dalam film animasi *Hauru no Ugoku Shiro*.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau

suatu kejadian. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjabarkan *Hero's Journey* sebagai tahapan struktur cerita dalam film animasi *Hauru no Ugoku Shiro*. Tahap penelitian yang pertama mencari data yang pas, kedua menonton kemudian melihat tahapan apa saja yang diperlihatkan dalam film tersebut, lalu di analisis sesuai dengan teori *Hero's Journey* milik Christopher Vogler.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistem penyajian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Berupa pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab 2 adalah kajian teori yang berisikan teori-teori yang mendukung objek penelitian.

Bab 3 adalah pembahasan yang berisi analisis unsur-unsur intrinsik yang meliputi alur dan penokohan pada film animasi *Hauru no Ugoku Shiro* dan analisis perjalanan menjadi seorang pahlawan pada karakter Sophie Hatter.

Bab 4 Penutup, berisi simpulan secara menyeluruh mengenai hasil penelitian mulai dari Bab 1 hingga Bab 3, serta diikuti oleh daftar pustaka.